

**PENGARUH PELAKSANAAN *GREEN BANKING*
DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2016-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk di Seminarkan Dalam Memenuhi Tugas Dan
Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu perbankan Syari'ah

Oleh :
SITI HAVIVAH
NPM: 1751020199



Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH PELAKSANAAN *GREEN BANKING*
DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2016-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk di Seminarkan Dalam Memenuhi Tugas Dan
Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu perbankan Syaria'ah

Oleh :
Siti Havivah
NPM: 1751020199

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : A. Zuliansyah, M.M
Pembimbing II : Ersi Sisdianto, M.Ak, CSRP., C.FTax

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan laporan berkelanjutan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh masing-masing web resmi bank pada periode 2016-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode *stratified random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2023. Artinya semakin tinggi kontribusi Green Banking Disclosure maka semakin tinggi pula nilai perusahaan Bank Umum Syariah periode 2016-2023.

Kata Kunci : *Green banking disclosure*, Nilai Perusahaan, Bank Umum Syariah



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Green Banking Disclosure on financial performance and its impact on company value in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2023 period. The population used in this research is all financial reports and sustainability reports of Sharia Commercial Banks in Indonesia published on each bank's official website in the 2016-2023 period. The sample used in this research was 40 samples.

This research uses a quantitative analysis method with a stratified random sampling method. The results of this research show that Green Banking Disclosure has a positive and significant effect on the company value of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2023 period. This means that the higher the contribution of Green Banking Disclosure, the higher the company value of Sharia Commercial Banks for the 2016-2023 period.

Keywords : Green banking disclosure, Company Value, Sharia Commercial Bank



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Havivah
NPM : 1751020199
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2023” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024



Siti Havivah
NPM. 1751020199



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 - 2023**

Nama : **Siti Havivah**

NPM : **1751020199**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

A. Zulfiansyah, M.M
NIP. 198302222009121003

Pembimbing II,

Ersi Sisdiyanto, M.Ak., CSRP., C.FTax
NIP. 198611102019031012

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Any Eliza, M.Ak
NIP. 198308152006012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pelaksanaan Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 - 2023**", disusun oleh **Siti Havivah, NPM 1751020199**, Program Studi **Perbankan Syariah** telah diajukan Pada sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Juni 2024.

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : Nurlaili, M.A

Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M

Penguji I : Suhendar, M.S.Ak.,Akt

Penguji II : A. Zuliansyah, M.M

(Wiji)
(Anggun)
(Suhendar)
(A. Zuliansyah)

Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Siti Havivah, S.E., MM.Akt, CA
009262008011008

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

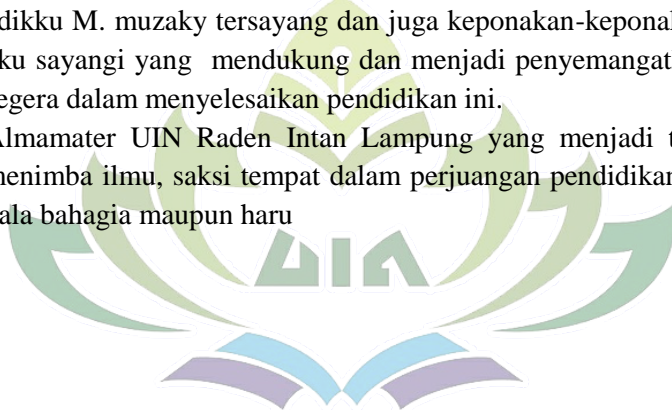
“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terkhusus orang tuaku, nahkoda kelargaku ibu Tri Khasnawati dan bapak Imam Gozali yang tak hentinya memberikan doa, semangat, motivasi maupun materi dalam menyelesaikan pendidikan Srata 1 (S1). Dukungan terbaik adalah ketika aku menempuh jalannya buntu, namun kalian ada untuk menyemangatiku.
2. Kepada kakak-kakaku Supriyanto, Masjunah, Lisnawati dan adikku M. muzaky tersayang dan juga keponakan-keponakan yang aku sayangi yang mendukung dan menjadi penyemangatku untuk segera dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu, saksi tempat dalam perjuangan pendidikanku saksi kala bahagia maupun haru

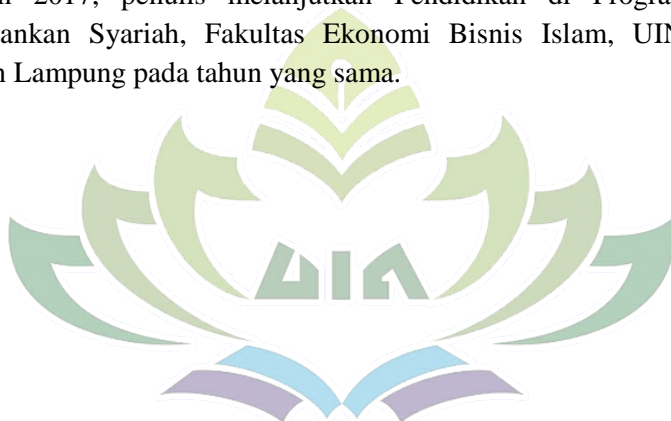


RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap saya adalah Siti Havivah, dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 05 September 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Imam Gozali dan Ibu Tri Khasnawati. Bertempat tinggal di Desa Sukamaju Kelurahan Sukadanaham Kota Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan penulis :

1. SDN 01 Sukadanaham
2. SMPN 13 Bandar Lampung
3. SMKN 4 Bandar Lampung

Setelah menamatkan pendidikan di SMKN 4 Bandar Lampung pada tahun 2017, penulis melanjutkan Pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung pada tahun yang sama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2023”** dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak selaku kepala program studi ekonomi Syariah, serta ibu Femei Purnamasari, M.Si selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah
3. Bapak A.Zuliansyah, M.M., selaku pembimbing akademik 1 yang telah menyediakan waktu dengan sabar membantu memberikan masukan-masukan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Ersi Sisdianto, M.Ak., CSRP., C.FTax selaku pembimbing Akademik 2 yang telah membimbing penulis dengan ketelatenan dan kesabaran serta memberikan motivasi dan saran-saran yang membantu dalam terselesaikannya skripsi ini
5. Bapak dan ibu dosen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang berkah juga manfaat

6. Orang tua dan kakak dan adik tercintaku serta keluargaku yang telah memberikan doa juga semangat dengan luar biasa untuk kesuksesanku
7. Muhammad Mashobihul Ardy yang selalu menemani dan memberi dukungan baik moril dan materil selama penulisan skripsi ini
8. Sahabatku Anastasya Harahap, Fanni Izzah, Sekar Larassaty, Indah, Sekar Septiana, Rizky Fajar yang menemani dan mendengar keluh kesahku serta semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap sekiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran bagi penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ekonomi Islam. Dengan mengucap banyak terima kasih semoga jasa-jasa seluruh pihak yang telah membantu saya mendoakan penulis hingga skripsi ini terselesaikan mendapat balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin



Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis

Siti Havivah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Hasil Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Teori	21
1. Stakeholders Theory	21
2. Shariah Enterprise Theory	23
B. Landasan Teori	24
1. Bank Syariah	24
2. Green Banking Disclosure	31
3. Nilai Perusahaan	39
4. Kerangka Pemikiran	40
5. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Variabel Penelitian.....	48
F. Metode Analisis Data.....	50
1. Uji Asumsi Klasik	51
2. Analisis Regresi Sederhana	52
3. Uji Parsial	53
4. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Multikolinearitas.....	56
c. Uji Autokorelasi.....	57
2. Analisis Linear Sederhana.....	57
3. Uji Hipotesis.....	58
4. Uji (R ²) Koefisien Determinasi.....	59
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP..... 65

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	46
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian (2016-2023)	47
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Sederhana	58
Tabel 4.5 Hasil Uji-t	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Terlebih dahulu penulisan akan menjelaskan dengan memberi beberapa istilah yang terkandung didalam skripsi ini untuk memberikan pemahaman dan menghindarkan penafsiran berbeda dikalangan pembaca. Adapun judul skripsi adalah ” **Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2023**”. Adapun pengertiannya antara lain:

1. Perbankan syariah

Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.¹

2. *Green Banking Disclosure*

Green banking Disclosure adalah laporan yang di ungkapkan berkaitan pada informasi tentang aliran material, energi yang disebabkan oleh operasional perusahaan maupun manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu maupun proyek yang menguntungkan lingkungan.²

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013), 7.

² Lilik Handajani, *Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN*, Jurnal *Economia*, Vol. 15, No. 1 April 2019, h.2

kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan pertama kali berdiri sampaidengan keadaan sekarang.³

Berdasarkan uraian penegasan judul tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2023.

B. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah telah menjadi sorotan utama dalam dunia keuangan global selama beberapa tahun terakhir. Perbankan syariah merupakan sebuah sistem perbankan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Salah satu ciri khas dari perbankan syariah adalah larangan atas praktik riba (bunga), spekulasi, dan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap haram menurut prinsip-prinsip Islam. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi global dan kesadaran akan isu-isu lingkungan, muncul pula konsep green banking atau perbankan berkelanjutan.

Dewasa ini, perhatian terhadap lingkungan demi menjaga lingkungan hidup, konsep ekonomi hijau semakin gencar dilakukan oleh berbagai pihak, baik di tanah air dan di tingkat global. Hal ini dikarenakan *The World Economic Forum* dalam laporannya tahun 2013, telah menempatkan sektor lingkungan hidup dan ekonomi sebagai risiko utama dunia. Dimana keduanya mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perekonomian yang tidak memperhatikan aspek lingkungan, sehingga mengakibatkan dampak yang buruk pada perekonomian global.⁴

Pertumbuhan perekonomian yang cepat serta tidak terkontrol dan industrialisasi yang tidak seimbang telah banyak merusak

³ Ade Syarif Maulana, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan PT.TOP”, *Jurnal Ekonomi* Volume 7, No.2, November, 2016.

⁴ Anwar, Muhkamat. (2022). *Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral*. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. 4(1), 343-356.

lingkungan dan mengakibatkan bencana alam dan industri.⁵ Lembaga keuangan berada dalam posisi taktis untuk memainkan peran dalam menciptakan dan mempertahankan revolusi hijau yang sangat didambakan untuk bumi ini. Meskipun penggunaan sumber daya alam dalam aktivitas operasional perbankan tidak semasif penggunaan dibandingkan dengan sektor industri lainnya, misalnya industri pengolahan serta pertambangan. Sektor perbankan juga tidak terlepas dari permasalahan meningkatnya kerusakan lingkungan hidup, apabila dalam menyalurkan pembiayaan atau pinjaman kepada nasabahnya, bank tidak memperhatikan aktivitas operasional nasabahnya yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.⁶

Perbankan harus mengambil peran yang lebih signifikan terkait perubahan iklim untuk mengembangkan aktivitas operasional perbankan yang ramah lingkungan melalui *green banking* dan kebijakan ini efektif untuk menjaga iklim saat ini.⁷ Dalam beberapa dekade terakhir, *green banking* telah menjadi slogan di bidang perbankan berkelanjutan. Pada kenyataannya, *green banking* diakui sebagai perbankan berkelanjutan, yang berperan dalam melindungi dunia dari kerusakan lingkungan dengan tujuan menjamin kemakmuran ekonomi jangka panjang.⁸ Untuk melindungi dan membuat lingkungan lebih hijau atau dengan kata lain sehat, maka harus diambil beberapa inisiatif praktis, yang berfokus pada tingkat bisnis dan pusat yang tepat

⁵ Rehman, A., Ullah, I., Afridi, F. E. A., Ullah, Z., Zeeshan, M., Hussain, A., & Rahman, H. U. (2021). *Adoption of green banking practices and environmental performance in Pakistan: A demonstration of structural equation modelling*. *Environment, Development and Sustainability*, 23(9), 13200–13220

⁶ Romli dan Zaputra, Ali Rahman Reza. (2021). *Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*. 18(2), 36-59.

⁷ Sarker, M. N. I., Khatun, M. N., & Alam, G. M. (2019). *Islamic banking and finance: Potential approach for economic sustainability in China*. *Journal of Islamic Marketing*

⁸ Islam, M. J., Roy, S. K., Miah, M., & Das, S. K. (2020). *A review on corporate environmental reporting (CER): An emerging issue in the corporate world*. *Canadian Journal of Business and Information Studies*, 2(3), 45–53.

untuk fokus pada faktor lingkungan dan menerapkan upaya penghijauan di tingkat perusahaan.

Implementasi praktik *green banking* di Indonesia dilatarbelakangi dengan dikeluarkannya PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 14/15/PBI/2012 yang mendorong kegiatan operasional bank yang berwawasan lingkungan, dengan melakukan analisa terhadap pengelolaan lingkungan hidup calon debitur ketika mengajukan pinjaman kepada bank. Misalnya, bank menyediakan layanan keuangan untuk berbagai perusahaan seperti semen, kimia, garmen, dan industri kertas yang memancarkan tingkat karbon berbahaya ke atmosfer. Dengan memberikan biaya yang lebih tinggi untuk proyek-proyek yang menimbulkan ancaman terhadap lingkungan, bank dapat mencoba untuk membatasi profil gas emisi dari industri ini. Di sisi lain, bank dapat memperkenalkan berbagai inisiatif menuju lingkungan yang bersih seperti pinjaman lunak untuk proyek ramah lingkungan seperti bangunan rumah dan proyek-proyek yang berhubungan dengan energi surya. Bank dapat memberikan pelayanan ramah lingkungan kepada para nasabahnya. Perbankan yang menekankan pada ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan terhadap standarnya tetapi dapat mempengaruhi arah bisnis agar bertanggungjawab pada lingkungan dan sosial.

Praktik *green banking* merekomendasikan bahwa dalam hal operasional perbankan jauh lebih baik menerapkan *online banking*, *mobile banking* serta *green card* yang bahannya bisa kembali di daur ulang sehingga bisa lebih *paperless*.⁹ Perbankan yang menerapkan *green banking* pada aktivitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kemajuan teknologi serta internet yang sekarang sedang berkembang pesat sehingga aktivitas perbankan yang dulunya *based on paper* menjadi *paperless* sehingga di harapkan mengurangi *carbon footprint* dan *carbon emission*.¹⁰

⁹ Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). *Green Banking Practices-A Review*. International Journal of Research in Business Manajement. 2(4), 46-61.

¹⁰ Anggraini, Diah., Aryani, Dwi Nita., dan Irawan Budi Prasetyo. (2020). *Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas*

Green banking yang diterapkan pada dunia perbankan akan dapat memberikan informasi tentang tanggung jawab akan lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di pelaporan keuangannya maka perbankan ikut meminimalisir kerusakan lingkungan yang merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam perekonomian berkelanjutan. Oleh karena itu, akan lebih menarik investor dalam berinvestasi.¹¹

Perbankan cenderung mengungkapkan informasi tentang *green banking* untuk berbagai motif. Studi berdasarkan teori stakeholder berpendapat bahwa pengungkapan informasi *green banking* ini adalah untuk memberikan informasi tambahan bagi investor dan mengurangi asimetri informasi di pasar. Dengan demikian, investor dapat menilai posisi keuangan masa depan perusahaan dan risiko terkait secara lebih akurat, yang pada gilirannya berdampak positif pada harga saham dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi. Para peneliti juga telah menekankan pentingnya menjaga hubungan jangka panjang yang sehat dengan para pemangku kepentingan untuk menciptakan dan mempertahankan posisi yang kuat di pasar. Hubungan baik perusahaan dan keterlibatan berkelanjutan dengan pemangku kepentingannya meningkatkan nilai pasarnya dalam jangka panjang karena perusahaan kemudian cenderung meningkatkan kinerja hijau dengan melanjutkan konsultasi dengan pemangku kepentingan.

Namun, permasalahan yang terjadi berupa pertumbuhan pelaporan keberlanjutan pada industri lembaga keuangan yang kurang diterapkan atau dapat dikatakan hanya bersifat sukarela saja, padahal jika lembaga keuangan lebih menerapkan laporan keberlanjutan yang memberikan informasi meliputi kinerja lingkungan maka lembaga keuangan akan memiliki peluang besar untuk lebih berkembang kearah perusahaan berkelanjutan.

Bank Di Indonesia (2016- 2019). Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika. 17(1), 141-161.

¹¹ Mustofa, Ulul Azmi., Rezha Nia Ade Putri Edy, Muhammad Kurniawan, dan Muhammad Fikri Nugraha Kholid. (2020). *Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 6(3), 508-520.

Namun, pelaporan keberlanjutan yang masih bersifat sukarela, membuat entitas dalam industri perbankan tidak memiliki prioritas untuk menyajikannya. Padahal, perbankan memiliki potensi yang tinggi sebagai *role model* bagi industri lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *Sustainable Development*.¹²

Selain itu, menurut Responsi Bank Indonesia salah satu persoalan yang ada pada praktik bisnis keuangan adalah pengabaian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) sebagai syarat dalam pemberian kredit atau pembiayaan khususnya dalam proyek berskala besar, meskipun ketentuan mengenai AMDAL sudah ada dalam UU Perbankan, khususnya mengenai prinsip kehati-hatian dan risiko perbankan. Bank tidak melakukan uji kelayakan lingkungan secara memadai untuk memastikan kegiatan usaha mereka tidak memberi dampak negatif terhadap lingkungan.

Sejauh ini, tolok ukur pembiayaan yang bertanggung jawab secara lingkungan yang digunakan oleh bank nasional di Indonesia adalah standar dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) antara lain Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dan *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO). Sementara itu, belum ada bank milik pemerintah maupun bank swasta nasional di Indonesia yang mengadopsi standar dan inisiatif global terkait pembiayaan berkelanjutan seperti *Equator Principles*, *IFC Performance Standard*, *UN Global Compact*, *UN Principles for Responsible Investment*.

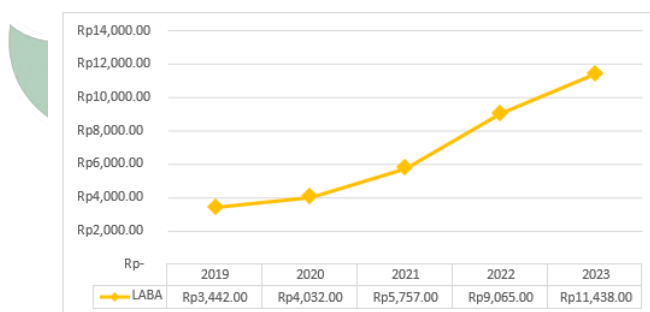
Nilai perusahaan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan karena dengan pertumbuhan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan segala divisi di perusahaan serta mencerminkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang menjadi salah satu tujuan dari perusahaan.

¹² Winarto, Wahid Wachyu Adi., Nurhidayah, Tri., dan Sukirno. (2021). *Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Journal of Sharia Finance and Banking*. 1(2), 12-22.

Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.¹³

Menurut Brigham & Houston, nilai perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dikarenakan jika nilai perusahaan tinggi maka akan diiringi dengan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai saham dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi.¹⁴ Menurut Brealey et al dalam Indrarini nilai perusahaan adalah penelitian dari investor mengenai kinerja keuangan perusahaan, baik kinerja keuangan saat ini maupun prediksi di masa yang akan datang.¹⁵ Samuel menjelaskan bahwa nilai perusahaan (Firm Value) merupakan rancangan penting bagi investor karena merupakan parameter bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, nilai perusahaan pada struktur kepemilikan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan Perusahaan.¹⁶

Grafik 1.1 Pertumbuhan Rata-Rata Laba BUS (Rp Miliar)



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

¹³ Winarto, Wahid Wachyu Adi., Nurhidayah, Tri., dan Sukirno. (2021). *Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Journal of Sharia Finance and Banking. 1(2), 12-22

¹⁴ Brigham, Eugene F., and Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.

¹⁵ Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

¹⁶ Samuel. 2000. "Pentingnya Nilai Perusahaan Bagi Investor Efek Indonesia." Wordpress.Com.

Berdasarkan grafik 1.1 dapat diperoleh gambaran rata-rata keuntungan Bank Umum Syariah, data diatas menggunakan data periode 2019-2023. Terlihat bahwa laba pada BUS mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya. Laba yang mengalami peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp3.308 dan diikuti oleh tahun 2023 yang meningkat sebesar Rp2.373.

Laba merupakan sumber informasi yang sering dipakai oleh investor untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan. Husan dalam Nofrita menyatakan jika kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Maka demikian nilai perusahaan penting karena dapat mendorong opini investor terhadap perusahaan.¹⁷

Adapun fokus penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Hal ini dikarenakan dari 13 BUS yang ada di Indonesia hanya 10 diantaranya yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainable report*). BUS tersebut adalah Bank Aceh, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Syariah Indonesia. Padahal pengimplementasian *sustainable report* ini sangat sesuai dengan prinsip bank syariah, yaitu untuk mengantisipasi dan melestarikan lingkungan adalah langkah yang diperkenankan dengan ajaran Islam dan sangat menjaga kemaslahatan umat manusia di bumi ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan *Green Banking Disclosure* dan dampaknya terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk menyatakan bahwa *Green Banking Disclosure* memiliki efek positif pada nilai perusahaan bank

¹⁷Nofrita, Ria. 2013. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." Jurnal Akuntansi 1 1.

secara keseluruhan.¹⁸ Penelitian oleh Zhou, Lian, dan Sumei juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan menyajikan efek mediasi yang jelas.¹⁹ Penelitian oleh Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno juga menunjukkan adanya pengaruh *Green Banking Disclosure* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.²⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batae, Dragomir, dan Liliana menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara ESG dan kinerja keuangan.²¹ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Romli dan Zaputra yang menyatakan bahwa variabel implementasi *green banking* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.²² Dengan adanya pro dan kontra mengenai pengaruh *Green Banking Disclosure* ini terhadap kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, maka layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini. Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2023**”.

¹⁸ Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). *Green Banking Disclosure, Firm Value And The Moderating Role Of A Contextual Factor: Evidence From A Distinctive Regulatory Setting*. Journal Business Strategy and the Environment. 30(8), 3651-3670.

¹⁹ Zhou, Guangyou., Liu, Lian., dan Sumei Luo. (2022). *Sustainable Development, ESG Performance And Company Market Value: Mediating Effect Of Financial Performance*. Business Strategy and The Environment, 1-17.

²⁰ Winarto, Wahid Wachyu Adi., Nurhidayah, Tri., dan Sukirno. (2021). *Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Journal of Sharia Finance and Banking. 1(2), 12-22

Batae, Oana Marina., Dragomir, Voicu Dan., dan Liliana Feleag. (2021). *The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study*. Journal of Cleaner Production. 290, 1-21.

²² Romli dan Zaputra, Ali Rahman Reza. (2021). *Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi. 18(2), 36-59.

C. Identifikasi Masalah

Judul "Pengaruh Pelaksanaan *Green Banking* terhadap Kepuasan Nasabah: Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Lampung" memiliki beberapa elemen kebaruan (novelty):

1. Fokus pada *Green Banking*: Penelitian ini akan memfokuskan pada Pelaksanaan *Green Banking* dan memahami dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Studi-studi sebelumnya mungkin telah melihat dampak *Green Banking* pada kinerja keuangan, tetapi penelitian ini akan menggali lebih dalam pada dampaknya terhadap Nilai Perusahaan.
2. Integrasi Aspek Lingkungan dan Nilai Perusahaan: Penelitian ini menggabungkan aspek lingkungan (prinsip-prinsip *Green Banking*) dengan Nilai Perusahaan. Penelitian sebelumnya mungkin telah mempelajari keterkaitan antara Nilai Perusahaan dengan faktor-faktor seperti kualitas layanan atau inovasi, tetapi penelitian ini akan memperluas pemahaman tersebut dengan mempertimbangkan implikasi lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang hubungan antara penerapan prinsip *Green Banking* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat membantu bank-bank dalam pengambilan keputusan strategis terkait dengan praktik *Green Banking* dan upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui pendekatan yang berkelanjutan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Green Banking Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2023?
2. Bagaimana *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2023.
2. untuk mengetahui *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan. Selain itu kegunaan lainnya adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah, khususnya yang berhubungan dengan laporan keuangan dan *sustainable report* Bank Umum Syariah

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan kepada para pihak terkait, baik perusahaan ataupun *stakeholder*.

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini akan memberikan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam menarik investor dengan membuat serta mengungkapkan informasi lengkap berupa *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan khususnya Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

b. Bagi *stakeholder*

Bagi *stakeholder*, penelitian ini akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan investasi yang akan dilakukan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya. Penelitian terdahulu mengenai *Green Banking Disclosure*, profitabilitas dan nilai perusahaan yang dapat menjadi acuan dan berkaitan dengan penelitian ini akan dijelaskan melalui paragraf-paragraf sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nizam, dkk yang berjudul "*The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector*". Penelitian ini mengkaji dampak kinerja keberlanjutan sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan secara global. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linier cross sectional dan regresi ambang batas non- linier dari 713 bank dari 75 negara selama periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Variabel akses keuangan (AF), indikator khusus bank (BS), pertumbuhan PDB dan inflasi, kualitas aset, memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembalian atas ekuitas (ROE) bank; (2) Variabel rasio modal, tidak berwujud dan pertumbuhan deposito, konsentrasi bank atau intensitas persaingan (persistence level) tidak ada dampak pada ROE bank; (3) kualitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara akses keuangan dengan ROE bank; (4) tidak ada hubungan yang signifikan antara akses keuangan dengan ROE bank melalui benda tak berwujud; dan (5) pertumbuhan kredit merupakan salah satu media yang mengalirkan nilai positif dari akses-ke-keuangan untuk profitabilitas bank.²³

²³ Nizam, Esmā., Adam Ng, Ginanjar Dewandaru, Ruslan Nagayev, dan Malik Abdulrahman Nkoba. (2019). *The impact of social and environmental sustainability*

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, dkk yang berjudul “*Green accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *green accounting* terhadap CSRDi dan Kinerja Keuangan, pengaruh kinerja keuangan terhadap CSRDi, *green accounting* terhadap CSRDi dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, dan bagaimana konsep *green accounting* terhadap CSRDi dan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRDi dan kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSRDi, kinerja keuangan bukan merupakan variabel intervening pada *green accounting* terhadap CSRDi, *green accounting* terhadap CSRDi pada BUS sudah sesuai dengan perspektif Islam baik dalam pelaksanaan maupun penilaiannya.²⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yin, dkk yang berjudul “*The determinants of green credit and its impact on the performance of Chinese banks*”. Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor penentu green credit ratio (GCR), dan dampak *green credit* pada profitabilitas dan risiko kredit bank bank China. Penelitian ini menggunakan Generalized Method of Moments (GMM) untuk memperkirakan persamaan struktural. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Bank besar dan menguntungkan cenderung meminjamkan lebih banyak *green credit*. Menariknya, tidak ada dampak signifikan risiko bank terhadap GCR. Dengan kata lain, manajemen risiko bukanlah penghalang yang signifikan bagi bank yang mengeluarkan kredit hijau. Selain itu, bank milik negara lebih

on financial performance: A global analysis of the banking sector. Journal of Multinational Financial Management. 49, 35-53.

²⁴ Mustofa, Ulul Azmi., Rezha Nia Ade Putri Edy, Muhammad Kurniawan, dan Muhammad Fikri Nugraha Kholid. (2020). *Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 6(3), 508-520.

cenderung meminjamkan *green credit*, yang didukung oleh temuan kami bahwa sikap tegas China terhadap kebijakan kredit hijau begitu kuat sehingga risiko bank tidak menjadi masalah bagi kebijakan pinjaman kredit hijau. kemudian, praktik pinjaman hijau memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh bank-bank ini. Salah satu temuan yang paling mencolok dari makalah ini adalah bahwa sementara pinjaman hijau meningkatkan profitabilitas bank-bank non-milik negara dan mengurangi risiko mereka, bank-bank milik negara memberikan *green credit* dengan mengorbankan profitabilitas mereka. Hal ini dapat dikaitkan dengan ambisi pemerintah Cina untuk mendorong bank-bank milik negara memainkan peran kunci dalam pinjaman hijau.²⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk yang berjudul “*Green Banking Disclosure , firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting*”. Penelitian ini menyelidiki apakah menggabungkan *Green Banking Disclosure* dengan faktor kontekstual lainnya, seperti pinjaman bermasalah, memberikan wawasan tambahan tentang hubungan nilai perusahaan *Green Banking Disclosure* yang kompleks dalam pengaturan peraturan di mana hukum hijau baru-baru ini diberlakukan untuk industri perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian ini adalah *Green Banking Disclosure* memiliki efek positif pada nilai perusahaan bank secara keseluruhan, efek positif ini dimoderating secara negatif oleh kredit bermasalah.²⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Zhou, dkk yang berjudul “*Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit*”.

²⁵ Yin, Wei., Zheyi Zhu, Berna Kirkulak-Uludag, dan Yaping Zhu. (2020). *The Determinants Of Green Credit And Its Impact On The Performance Of Chinese Banks*. Journal of Cleaner Production. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124991>.

²⁶ Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). *Green Banking Disclosure, Firm Value And The Moderating Role Of A Contextual Factor: Evidence From A Distinctive Regulatory Setting*. Journal Business Strategy and the Environment. 30(8), 3651-3670.

Penelitian ini menyelidiki peran moderator green credit dalam hubungan antara tanggung jawab sosial tingkat perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini adalah CSR akan menambah beban keuangan bank dalam jangka pendek, dan berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Namun, dalam jangka panjang, atau lebih tepatnya tahun depan, CSR cenderung lebih banyak memberikan insentif bagi pemangku kepentingan perbankan. Misalnya, akan meningkatkan transparansi informasi, mengurangi risiko lingkungan bank. Semua ini akan meningkatkan kinerja keuangan bank. Sebagai variabel moderating, *green credit* dapat meningkatkan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan bank. Tanggung jawab sosial bank memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan pertumbuhan, profitabilitas dan pengendalian risiko mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit hijau secara signifikan dapat mengurangi hubungan negatif antara tanggung jawab sosial bank dan kemampuan pertumbuhan dan pengendalian risiko.²⁷

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Batae, Dragomir, dan Liliana yang berjudul “*The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study*”. Penelitian ini menganalisis hubungan antara sepuluh dimensi pilar lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan kinerja keuangan bank, selama satu dekade setelah krisis keuangan 2008. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Panel. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara pengurangan emisi dan kinerja keuangan. Selain itu juga, signifikan hubungan negatif antara dimensi ESG berikut dan kinerja keuangan: tanggung jawab produk tertinggal (Soc_PRD) dan ROA; perubahan Soc_PRD dan perubahan ROA; CSR dimensi strategi (Gov_CSR) dan pengembalian pasar saham (SMR); kualitas tata kelola perusahaan (Governance) dan SMR; dan antara perubahan skor manajemen dan pengawasan (Gov_MN) dan

²⁷ Zhou, Guangyou., Yongkun Sun, Sumei Luo, dan Jiayi Liao. (2021). *Corporate Social Responsibility And Bank financial Performance In China: The Moderating Role Of Green Credit*. Energy Economic. 97, 1-10

perubahan ROA. Untuk semua prediktor yang tersisa, temuan penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan salah satu variabel dependen.²⁸

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Aryani, dan Irawan yang berjudul “Analisis Implementasi *Green banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)”. Penelitian ini menganalisis penerapan *green banking*, dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.²⁹

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Romli dan Zaputra yang berjudul “Pengaruh Implementasi *Green Banking, Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini menguji pengaruh implementasi *green banking*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel implementasi *green banking* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.³⁰

²⁸ Batae, Oana Marina., Dragomir, Voicu Dan., dan Liliana Feleag. (2021). *The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study*. Journal of Cleaner Production. 290, 1-21

²⁹ Anggraini, Diah., Aryani, Dwi Nita., dan Irawan Budi Prasetyo. (2020). *Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016- 2019)*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika. 17(1), 141-161.

³⁰ Romli dan Zaputra, Ali Rahman Reza. (2021). *Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada*

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno yang berjudul “Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini menganalisis pengaruh dari *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan analisis konten terhadap item-item *Green Banking Disclosure* berdasarkan *Green Banking Disclosure Index* yang dikembangkan oleh Bose, Khan, Rashid, & Islam. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh *Green Banking Disclosure* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.³¹

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Zhou, Liu, dan Sumei yang berjudul “*Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance*”. Penelitian ini mengambil kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dan membangun model regresi linier dan model efek mediasi berdasarkan analisis hubungan antara kinerja ESG, kinerja keuangan, dan nilai pasar perusahaan dan mekanisme pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier dan model efek mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan yang terdaftar dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan menyajikan efek mediasi yang jelas. Pada saat yang sama, kapasitas operasional merupakan cara mediasi yang penting bagi kinerja ESG untuk mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kinerja ESG perusahaan-perusahaan milik negara memberikan efek mediasi yang lebih kuat pada kapasitas operasi perusahaan.³²

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi. 18(2), 36-59

³¹ Winarto, Wahid Wachyu Adi., Nurhidayah, Tri., dan Sukirno. (2021). *Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Journal of Sharia Finance and Banking. 1(2), 12-22.

³² Zhou, Guangyou., Liu, Lian., dan Sumei Luo. (2022). *Sustainable Development, ESG Performance And Company Market Value: Mediating Effect Of Financial Performance*. *Business Strategy and The Environment*, 1-17.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa sub bab yang dimana sub bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Adapun sub bab tersebut, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdapat lima sub bab yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori terkait yaitu pembahasan secara luas terhadap judul yang telah peneliti ambil, tinjauan peneliti yaitu menyampaikan hasil dari temuan-temuan peneliti sebelumnya yang mendekati pada hasil penelitian yang dilakukan, model penelitian dan kerangka berpikir yaitu peneliti memberikan gambaran atau kerangka pada judul yang peneliti ambil.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu metode yang digunakan peneliti untuk mencari fakta terhadap permasalahan dengan cara membuat rencana dan prosedur penelitian, data dan teknik pemerolehannya, dan teknik pengumpulan data yaitu peneliti menjelaskan mengenai cara memperoleh data-data tersebut. Selanjutnya metode analisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan hasil penelitiannya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan penjelasan implikaisnya. Hasil penelitian memuat data utama, data penunjang, dan pelengkap yang diperlukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab lima menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran

yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian tersebut untuk pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. *Stakeholders Theory*

Menurut Freeman dan Mcvea *stakeholder* yaitu setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi atau dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Teori *Stakeholders* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).³³ Theory (Teori *Stakeholder*), mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*.

Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya.³⁴ Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.³⁵ Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para

³³ Andi Nuraeni, *Op.Cit.* h. 79

³⁴ Farida Efriyanti, dkk, *Ibid.*

³⁵ Yunus Handoko, Implementasi *Social and Environmental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis, *Jurnal JIBEKA*, Vol.8 No.2,(2014), h.74

stakeholdersnya. Menurut Thomas dan Andrew, dalam Nor Hadi, *Stakeholders Theory* memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:³⁶

- a. Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok *stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.
- b. Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholdersnya*.
- c. Kepentingan seluruh legitimasi *stakeholders* memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.
- d. Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

Teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Implikasinya adalah perusahaan akan secara sukarela melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders*. Teori ini jika diterapkan akan mendorong perusahaan melaksanakan CSR.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka. *Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham) kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat analis dan pihak lain).

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi

³⁶ *Ibid.*

sehingga diharapkan akan menimbulkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan stakeholder. Hubungan yang harmonis otomatis akan menciptakan sebuah sustainability atau kelestarian perusahaan.

Semakin baik pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

2. *Shari'ah Enterprise Theory*

Shari'ah Enterprise Theory merupakan penyempurnaan teori yang mendasari *enterprise theory* sebelumnya.³⁷ Aksioma penting yang mendasari penetapan konsep *Shari'ah Enterprise Theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki para stakeholders. Sumber daya tersebut melekat suatu tanggungjawab dalam penggunaan, cara dan tujuan yang ditetapkan sang Pemberi Amanah.

Haryadi menyatakan bahwa pihak yang menerima pendistribusian nilai tambah dalam teori ini diklasifikasikan menjadi dua golongan yakni *direct participants* dan *indirect participant*. *Direct participants* adalah pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan sedangkan *indirect stakeholders* adalah pihak yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan. *Shariah Enterprise Theory* mengajarkan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola (khalifa fil ardh).

Enterprise theory mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada perbankan syariah. Konsep-konsep tersebut, dijelaskan Meutia adalah:

³⁷ Rahmah Yulisa Kalbarini, Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah Di Lembaga Bisnis Syariah, JESTT Vol. 1 No. 7 Juli 2014, h. 508

- a. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Tuhan dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan ridho (legitimasi) dari Tuhan sebagai tujuan utama.
- b. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh *stakeholders* (*direct*, *in-direct*, dan alam) mengenai seberapa jauh institusi tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholders*.
- c. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah wajib (*mandatory*), dipandang dari fungsi bank syariah sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah.
- d. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memuat dimensi material maupun spiritual berkaitan dengan kepentingan para *stakeholders*.
- e. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga informasi yang bersifat kuantitatif.

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah., adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AlQur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam.

Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang mengikuti ketentuanketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktekpraktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatankegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam.

Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itulah, maka mekanisme perbankan bebas bunga, yang disebut dengan bank syari'ah didirikan. Perbankan syari'ah didirikan didasarkan pada alasan filosofis maupun praktik.

Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Perkembangan institusi keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan

masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pasal 1 angka 3 dan 4 Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 1998, bahwa Bank Syariah adalah bank umum maupun bank perkreditan rakyat di dalam melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau sesuai aturan dalam hukum Islam yang berdasarkan pada Al Quran, Hadits, Ijma para sahabat dan Qiyas Ulama.

Sejak tahun 1992 dengan diundangkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi tonggak lahirnya bank berdasarkan syariah. Sebagaimana disebutkan di dalam Pasal 6 huruf (m) UU No. 7 Tahun 1992 Pasal 13 huruf (c) UU No. 10 Tahun 1998 dengan tegas membuka kemungkinan bagi bank untuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip bagi hasil dengan nasabahnya baik untuk Bank Umum maupun BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

Kegiatan pembiayaan bagi hasil oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, diperluas menjadi kegiatan apapun dari bank berdasarkan prinsip syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian di dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah dirubah dengan UU No. 3 Tahun 2004, telah memberikan landasan hukum kepada Bank Indonesia untuk menerapkan kebijakan moneter berdasar prinsip syariah, melakukan pengaturan serta pengawasan terhadap perbankan berdasar prinsip syariah. Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 1992 tentang bank umum sebagaimana tertuang di dalam Pasal 5 ayat (3) bahwa bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, dalam rancangan anggaran dasar dan rencana kerja

harus secara tegas mencantumkan kegiatan usaha bank yang semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil.³⁸

Kemudian di dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil yang dirubah dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1999, di dalam Pasal 6 ayat (1), bahwa: Bank Umum atau BPR yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip Bagi Hasil. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan /atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah).

Kata syariah berasal dari bahasa Arab, dari akar kata syara'a, yang berarti jalan, cara, dan aturan. Dalam arti luas, syariah dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaan maupun dalam aspek tingkah laku prkatisnya. Dalam arti sempit, syariah merujuk kepada aspek praktis (amaliah) dari syariah dalam arti luas, yaitu aspek yang berupa kumpulan ajaran atau norma yang mengatur tingkah laku konkret manusia.

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern: neorevivalis dan modernis.

³⁸ A, Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio. 2002. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa

b. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:³⁹

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utman dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi,

³⁹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi 2*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003, hlm. 27.

menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Bank Syariah

Berikut ini adalah keunggulan dan kelemahan dari bank syariah:⁴⁰

a. Keunggulan dan Kelebihan Bank Syariah

Menurut Antonio menjelaskan tentang :

- 1) Kelebihan Bank Syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- 2) Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam Bank Islam adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapa pun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.
- 3) Adanya Fasilitas pembiayaan (Al-Mudharabah dan Al-Musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini adalah memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.
- 4) Dengan adanya sistem bagi hasil untuk penyimpan dana setelah tersedia peringatan dini tentang keadaan bank yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.

⁴⁰ Agus Marimin, at. al. *PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 02, Juli 2015, h. 79-80

5) Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan Bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri.

b. Kelemahan Bank Syariah

John L. Eposito mengkritisi Ekonomi Islam dalam bahwa: Secara keseluruhan, Ekonomi Islam lebih berhasil menjelaskan apa yang bukan Ekonomi Islam, daripada menentukan apa yang membuat Ekonomi Islam juga lebih banyak mengungkap kelemahan system lain dari pada menunjukkan (bahwa Ekonomi Islam secara substansial memang lebih baik. Menurut Adiwarman dalam Sulistiyawan menyatakan bahwa ada enam kelemahan Bank Syariah yang menyebabkan masih sedikitnya masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah. Adapun kelemahan itu meliputi:

- 1) Promosi bank syariah kurang menyeluruh ke berbagai masyarakat,
- 2) Kantor yang dimiliki sedikit,
- 3) Ketidaktahuan masyarakat,
- 4) Fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM) jumlahnya sedikit,
- 5) Produk-produknya tidak diketahui masyarakat tidak diketahui masyarakat,
- 6) Kurangnya fasilitas. Selain itu, kelemahan bank syariah adalah sebagai berikut:
 - a) Jaringan kantor Bank Syariah belum luas.
 - b) SDM Bank Syariah masih sedikit.
 - c) Pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah masih kurang.
 - d) Kekeliruan penilaian proyek berakibat lebih besar daripada Bank Konvensional.

2. *Green Banking Disclosure*

a. *Pengertian Green Banking Disclosure*

Istilah praktik *green* “hijau” dalam perbankan yang biasa disebut dengan *green banking* merupakan praktik perbankan yang mendorong adanya praktik ramah lingkungan melalui implementasi pada berbagai aktivitas perbankan. Menurut Bihari, *green banking* merupakan kegiatan perbankan yang dalam operasionalnya ramah lingkungan dan selalu mempertimbangkan aspek perlindungan lingkungan dalam proses bisnisnya.⁴¹

Masukjjaman & Aktar yang mengungkapkan bahwa *green banking* merupakan perbankan yang ramah lingkungan (*eco- friendly*) yang menghindari adanya kerusakan lingkungan supaya bumi dapat menjadi tempat tinggal yang layak (*habitable*) yang di implementasikan melalui penyediaan produk perbankan hijau (*green product*) yang inovatif dan efisien serta mampu mendukung inisiatif perbankan hijau.⁴²

Perbankan hijau sendiri mengacu pada praktik perbankan berwawasan lingkungan yang mendorong praktik pembiayaan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan proses internal yang ramah lingkungan. *Green banking* merupakan konsep bisnis sebuah institusi keuangan yang mengacu pada praktik bisnis yang ramah lingkungan. Dalam rangka mendorong korporasi perbankan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan yang terintegrasi.

Menurut *Green banking Report*, “Perbankan tidak hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan untuk mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan

⁴¹ Bihari, S. (2011). *Green banking-towards socially responsible banking in India*. International Journal of Business Insights and Transformation, 4(1).

⁴² Handajani, L. (2019). *Corporate Governance dan Green Banking Disclosure : Studi pada Bank di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis. 6(2), 121- 136

laba maksimum bagi pemegang saham, tetapi juga memusatkan tanggung jawabnya pada upaya melestarikan lingkungan (*planet*) dan meningkatkan kesejahteraan sosial rakyat”.

Menurut Lalon *green banking* merupakan aktivitas yang utamanya menuju kearah keberlanjutan yakni dengan melakukan upaya perlindungan lingkungan dengan melakukan promosi terkait lingkungan yang hijau (keberlanjutan) dan tanggung jawab investasi terhadap sosial.⁴³ Menurut Ramila and Gurusamy *green banking* ada dua dimensi yang pertama bagaimana sebuah bank terkait operasionalnya dalam aktivitasnya yang lebih memanfaatkan teknologi dan internet sehingga lebih paperless dan dimensi yang kedua adalah *green banking* yang terkait bank dalam meletakkan dananya, yakni pada kegiatan mendanai atau memberikan kredit pada kegiatan usaha yang tidak memberikan dampak negatif pada lingkungan.

b. Implementasi *Green Banking Disclosure* Terhadap Regulasi di Indonesia

Penerapan *green banking* ini mendapat dukungan kebijakan dari Bank Indonesia yaitu Undang-Undang Di Indonesia terkait dengan lingkungan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini terkait dengan kegiatan perekonomian yang harus diimbangi dengan upaya melindungi lingkungan dari dampak yang muncul akibat aktivitas tersebut. Bank Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dalam peraturan ini, Bank Indonesia mendorong perbankan yang ada di Indonesia untuk

⁴³ Lalon, R. M. (2015). *Green Banking: Going Green*. International Journal of Economics, Finance and Management Sciences, 3(1), 34–42.

mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu usaha.⁴⁴

Green Banking Disclosure mengacu pada praktik perbankan yang melibatkan penyediaan informasi transparan mengenai inisiatif dan kegiatan bank yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*environmental, social, and governance / ESG*). Tujuan dari *Green Banking Disclosure* adalah untuk memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat umum, mengenai bagaimana bank berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Green Banking Disclosure merupakan salah satu cara bagi bank untuk meningkatkan akuntabilitas mereka dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan akses terbuka terhadap informasi ini, bank dapat memberdayakan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sosial dan lingkungan yang lebih menyeluruh, serta mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan secara lebih efektif dalam operasionalnya.

c. Manfaat Implementasi *Green Banking*

Beberapa hal penting dari kegiatan *green banking* adalah:⁴⁵

- 1) Bank dapat membantu lingkungan melalui otomatisasi dan perbankan online.

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Romli dan Zaputra, Ali Rahman Reza. (2021). *Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*. Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi. 18(2), 36-59

- 2) *Green banking* berfokus pada keselamatan dan jaminan sosial melalui perubahan dampak negatif di masyarakat.
- 3) Sisi pendanaan selalu memprioritaskan investasi atau pinjaman dengan mempertimbangkan faktor risiko terkait kondisi lingkungan.
- 4) Selalu peduli tentang pertumbuhan yang berkelanjutan dan industri yang ramah lingkungan dan untuk tujuan sosial.
- 5) Menciptakan suasana yang padu di dalam dan di luar bank.
- 6) Mengasumsikan klien tidak seperti anggota keluarga mereka, panduan, dan saran pada proyek untuk mengurangi tingkat polusi dengan menerapkan ilmu pengetahuan ilmiah. metodologi dalam kehidupan nyata dengan menerapkan daftar *Environmental Due Diligent* (EDD).
- 7) Mengurangi biaya dan energi dengan menghemat dana dan meningkatkan PDB suatu Negara.

Pentingnya *green banking* harus diungkapkan kepada pemangku kepentingan merupakan respons dari tekanan pemilik agar bank dapat berpraktik secara baik dan etis. Pelaporan ini digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan pemilik untuk memperoleh legitimasi dengan hasil baik dalam pandangan pembuat kebijakan. *Green Banking Disclosure* merupakan laporan yang di ungkapkan berkaitan pada informasi tentang aliran material, energi yang disebabkan oleh operasional perusahaan maupun manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu maupun proyek yang menguntungkan lingkungan. *Green Banking*

Disclosure merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan.⁴⁶

d. Indeks *Green Banking Disclosure*

Untuk mengukur sejauh mana *Green Banking Disclosure*, penelitian ini mengadopsi indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Bose, dkk dalam Khan, dkk. yang terdiri dari 21 item terkait perbankan ramah lingkungan. Adapun item tersebut adalah:⁴⁷

- 1) Informasi tentang kebijakan bank tentang pelestarian lingkungan alam atau kepedulian bank terhadap dan kesadaran untuk melestarikannya lingkungan alam dan/atau kebijakan bank dalam menyikapi perubahan iklim.
- 2) Informasi terkait pengurangan limbah kertas melalui komunikasi internal online, email dan media lainnya.
- 3) Informasi terkait penerapan kebijakan dan teknologi untuk mengurangi pemborosan air dan gas dalam operasional internal bank.
- 4) Informasi yang berkaitan dengan penggunaan bahan ramah lingkungan, misalnya kertas daur ulang dan penggunaan sistem tenaga surya.
- 5) Informasi yang berkaitan dengan konservasi energi dalam operasi bisnis, seperti penghematan listrik melalui penerapan lampu hemat energi.
- 6) Informasi tentang langkah-langkah yang diambil untuk memerangi perubahan iklim dan mengurangi emisi dengan memangkas perjalanan bisnis karyawan.

⁴⁶ Handajani, L. (2019). *Corporate Governance dan Green Banking Disclosure : Studi pada Bank di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis. 6(2), 121- 136

⁴⁷ Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). *Green Banking Disclosure, Firm Value And The Moderating Role Of A Contextual Factor: Evidence From A Distinctive Regulatory Setting*. Journal Business Strategy and the Environment. 30(8), 3651-3670.

- 7) Informasi tentang mensponsori keharmonisan dengan lingkungan dan kontribusi tunai atau non-tunai untuk mempercantik kota atau desa, misalnya, melalui sebuah perkebunan pohon.
- 8) Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim.
- 9) Informasi tentang pendirian unit green banking di kantor pusat dan pembukaan *green branch*.
- 10) Informasi tentang pemasaran hijau seperti “menanam pohon, menyelamatkan lingkungan” pada kop surat bank dan dalam komunikasi internal lainnya media.
- 11) Informasi tentang inisiatif bank untuk melatih karyawannya tentang gerakan hijau.
- 12) Informasi besaran anggaran yang dialokasikan untuk program peduli hijau dan hijau.
- 13) Informasi tentang jumlah aktual yang dihabiskan untuk kegiatan perbankan hijau.
- 14) Informasi tentang pembiayaan proyek klien berdasarkan isu- isu hijau di banyak proyek ramah lingkungan, misalnya, proyek energi terbarukan, pabrik bio-gas, pembiayaan untuk pembangunan stasiun gas alam terkompresi (CNG), lapangan batu bata dan sebagainya dan pemantauan hijau klien inisiatif, misalnya, instalasi pengolahan limbah (ETP), fasilitas daur ulang dan unit penahan asap dan gas.
- 15) Pengungkapan berbagai produk hijau baru seperti perbankan online, anjungan tunai mandiri (ATM) dan mobile banking untuk mengurangi karbon emisi.
- 16) Pelaporan informasi tentang inisiatif dan keterlibatan bank dalam membangun jaringan tentang isu-isu hijau.
- 17) Informasi tentang inisiatif bank atau rencana untuk melakukan inisiatif tentang kemungkinan dampak

bisnis klien potensial terhadap lingkungan sebelumnya fasilitas pembiayaan sanksi.

- 18) Informasi tentang seminar yang diselenggarakan atau rencana untuk menyelenggarakan seminar di masa depan dan lokakarya atau pelatihan untuk meningkatkan kesadaran hijau akan warga negara.
- 19) Informasi tentang penghargaan bank baik untuk kegiatan ramah lingkungan atau kontribusinya terhadap lingkungan dan/atau pelaporan hijau praktik.
- 20) Informasi tentang nasabah bank yang memenangkan penghargaan atas inisiatif mereka, di mana bank telah bekerja sebagai rekanan, untuk melestarikan alam lingkungan.
- 21) Informasi tentang penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan kegiatan hijau dalam laporan tahunan.

e. **Pengukuran *Green Banking Disclosure***

Seperti yang telah dilakukan di penelitian lain, penelitian ini menggunakan teknik analisis konten untuk mengukur *Green Banking Disclosure*.⁴⁸ Penelitian ini menerapkan prosedur dikotomis untuk mengukur *Green Banking Disclosure* di mana perusahaan perbankan diberikan 1 jika item pada daftar yang diperiksa diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Total skor *Green Banking Disclosure* kemudian dihitung sebagai proporsi dari total perbedaan penutupan skor yang diperoleh oleh perusahaan perbankan dibagi dengan maksimum kemungkinan skor pengungkapan. Angka ini diubah menjadi bentuk persentase. Skor *Green Banking Disclosure* yang lebih tinggi menunjukkan

⁴⁸ Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). *Green Banking Disclosure, Firm Value And The Moderating Role Of A Contextual Factor: Evidence From A Distinctive Regulatory Setting*. *Journal Business Strategy and the Environment*. 30(8), 3651-3670.

perusahaan perbankan keterlibatan dalam tingkat yang lebih tinggi dari kegiatan ramah lingkungan. Dengan kata lain dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Green Banking} = \frac{\text{green banking disclosure}}{\text{total skor green banking disclosure}}$$

f. Perbedaan *Green Banking* dan *Green Banking Disclosure*

1. *Green Banking* (Perbankan Hijau):

- a. *Green banking* mengacu pada praktik perbankan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Praktik *green banking* mencakup berbagai strategi seperti membiayai proyek-proyek ramah lingkungan, mengurangi jejak karbon, mempromosikan investasi dalam energi terbarukan, dan mendukung inisiatif lingkungan lainnya.
- c. Tujuan utama dari *green banking* adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sambil mempertimbangkan kebutuhan lingkungan dan masyarakat.

2. *Green Banking Disclosure* (Pengungkapan Perbankan Hijau):

- a. *Green banking disclosure* merujuk pada keterbukaan dan transparansi yang dilakukan oleh lembaga keuangan, terutama bank, dalam mengungkapkan informasi terkait dengan praktik perbankan hijau mereka.
- b. Ini mencakup pengungkapan informasi tentang investasi hijau, kebijakan lingkungan, inisiatif yang dilakukan oleh bank untuk mengurangi dampak lingkungan, dan segala upaya lainnya yang terkait dengan praktik perbankan yang berkelanjutan.
- c. Tujuannya adalah untuk memberikan pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, dan masyarakat

umum, akses yang lebih baik terhadap informasi tentang bagaimana bank memperlakukan isu-isu lingkungan.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan pertama kali berdiri sampai dengan keadaan sekarang.⁴⁹ Tujuan utama perusahaan salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan, oleh karena itu memaksimalkan nilai suatu perusahaan perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan. Seiring dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan, maka kesejahteraan pemegang saham juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu meningkatkan nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian yang sesuai dengan tujuan para pemiliknya.

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat

⁴⁹ Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). *ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure*. *Global Finance Journal*, 38, 45-64.

dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

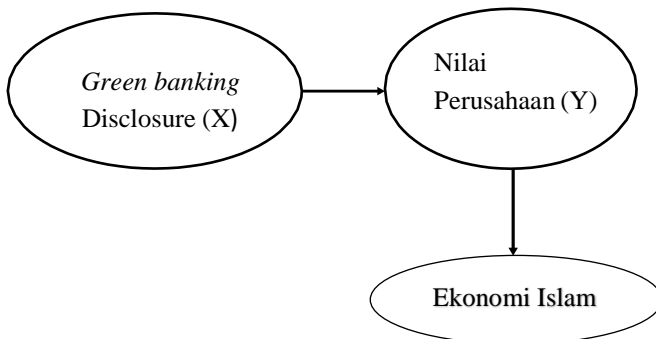
Untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan dapat menggunakan pendekatan rumus analisis *Price to Book Value*, yang dikenal dengan rasio *Price to Book Value*. Rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap nilai uang yang diinvestasikan pada suatu emiten dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dibuat rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Price\ per\ Share}$$

4. Kerangka Pemikiran

Adapun untuk skema pemikiran dapat dilihat pada **Gambar 2.1**.

Skema Kerangka Pemikiran



5. Hipotesis

1. Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan terhadap *Green Banking* sebagai upaya perusahaan khususnya di perbankan untuk memberikan kepedulian pada lingkungan. Sebagai upaya untuk menjamin kepuasan stakeholder perusahaan mengimplementasikan *Green Banking* tidak hanya orientasi profit saja. Perusahaan yang sudah mengimplementasikan *Green Banking* dapat dikatakan perusahaan sudah menjalankan amanat dari stakeholder. Menjalankan amanat yang diberikan pada perusahaan sejalan dengan teori legitimasi. Teori Legitimasi merupakan teori yang menjelaskan pengungkapan lingkungan dan sosial.⁵⁰ Saat sekarang sudah banyak perusahaan yang menyadari keberlangsungan perusahaan bergantung pada hubungan lingkungan dengan perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder berpendapat bahwa pengungkapan informasi *green banking* ini adalah untuk memberikan informasi tambahan bagi investor dan mengurangi asimetri informasi di pasar. Dengan demikian, investor dapat menilai posisi keuangan masa depan perusahaan dan risiko terkait secara lebih akurat, yang pada gilirannya berdampak positif pada harga saham dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih. Hubungan baik perusahaan dan keterlibatan berkelanjutan dengan pemangku kepentingannya meningkatkan nilai pasarnya dalam jangka panjang karena perusahaan kemudian cenderung meningkatkan kinerja hijau dengan melanjutkan konsultasi dengan pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan karena dengan pertumbuhan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan segala divisi di perusahaan serta mencerminkan kemakmuran para pemilik perusahaan.

⁵⁰ Mousa, Gehan. A. and Hassan, Naser T. (2015). *Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes*. International Journal of Business and Statistical Analysis. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>

Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang menjadi salah satu tujuan dari perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan juga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.⁵¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk menunjukkan bahwa *Green Banking Disclosure* memiliki efek positif pada nilai perusahaan bank secara keseluruhan. Selanjutnya, penelitian oleh Zhou, Lian, dan Sumei juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ESG perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Kemudian, penelitian oleh Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno juga menunjukkan adanya pengaruh *Green Banking Disclosure* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = *Green Banking Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. *Green Banking Disclosure* Dalam Perspektif Syariah

Syariat Islam menjadi dasar bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan, termasuk persoalan lingkungan, yang mana Islam telah memiliki rambu-rambu supaya manusia tidak terjerumus pada kerusakan lingkungan. Dalam sektor perbankan, terdapat konsep *green banking* sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh bank. Dalam perspektif Islam, *green banking* didukung oleh teori al-maqashid syariah yang berperan dalam memelihara tujuan hukum Islam seperti agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

⁵¹ Winarto, Wahid Wachyu Adi., Nurhidayah, Tri., dan Sukirno. (2021). *Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Journal of Sharia Finance and Banking*. 1(2), 12-22.

Green banking dalam Islam memiliki tujuan untuk kemaslahatan bagi umat manusia dengan jalan menjaga lingkungan dan alam didalam bisnisnya. Konsep green banking sesuai dengan beberapa ayat dalam AlQur'an yaitu dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةًۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al Baqrah 2:30)

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H21 = *Green Banking Disclosure* dalam perspektif syariah diperbolehkan

DAFTAR PUSTAKA

- A, Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio. 2002. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa
- Abdullah Umar, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto Suharto, Adib Fachri. 2023. *Penerapan E-Banking Dan Green Banking Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Perbankan*. Tirtayasa Ekonomika. Vol 18, No 1.
- Ade Syarif Maulana, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan PT.TOP", Jurnal Ekonomi Volume 7, No.2, November, 2016
- Andi Nuraeni, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting*, JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)-Volume 4, No.1, Januari-Juni 2019, h. 79
- Andreas Lako. *Green Economy*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Prataman), h. 94
- Abdullah Umar, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto Suharto, Adib Fachri
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-dasar Research*. Tarsoto: Bandung.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Brigham, Eugene F., and Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Selemba Empat.
- Ersi Sisdianto, Rahmat Fajar Ramdani, Ainul Fitri. 2019. *Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016 (The effect of discretionary accrual on earnings management: Study on automotive companies listed in Indonesia stock exchange in 2012-2016)*.

Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman). Vol 1, No 1, 2019, 27-38.

Ersi Sisdiyanto, Ainul Fitri. 2020. *PENGARUH FIRM GROWTH AND FIRM VALUE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN INDONESIA (Survey pada Bank Mandiri and Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2018)*. Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Volume 01 , No. 01 (2020), hal. 9-24.

Harnoto, Fasochah. 2014. *Strategi Kepuasan Pelanggan dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Loyalitas Pelanggan*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntans., No. 36.

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi 2*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003, hlm. 27.

Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Lilik Handajani, *Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN*, Jurnal *Economia*, Vol. 15, No. 1 April 2019, h.2

Mousa, Gehan. A. and Hassan, Naser T. (2015). *Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes*. International Journal of Business and Statistical Analysis. <https://doi.org/10.12785/ijbsa/020104>

Moser, D. V., and P. R. Martin. (2012). *A broader perspective on corporate sosial responsibility research in accounting*. The Accounting Review, 87(3), 797–806.

Mustofa, Ulul Azmi., Rezha Nia Ade Putri Edy, Muhammad Kurniawan, dan Muhammad Fikri Nugraha Kholid. (2020). *Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 6(3), 508-520.

Nasution, Mislah Hayati. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Internet Banking*. Jurnal Nisbah Vol. 1.

- Nofrita, Ria. 2013. “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).*” *Jurnal Akuntansi* 1 1.
- Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. OJK, Bijak Ber-Ebanking, (Jakarta: T.Tp, 2015), Hal. 14.
- Nur Wahyu Ningsih, Hanif Hanif, Fatullah Iqbal. 2020. *Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Fidusia*. Vol 3, No 2
- _____. *dalam Apa saja Hak kamu sebagai Konsumen Keuangan (2) dalam* <https://sikapiuangmu.ojk.id/frontend/cms/article/10438> diakses pada 26 Juni 2020.
- _____. *Mudah dan Aman dengan Internet Banking dan Mobile Banking dalam* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id> diakses pada 26 Juni 2020.
- Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), h. 256
- Padmaninggar, Adindara. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Jumlah Uang Saku terhadap Minat Menabung di Bank Umum Syariah*, Malang: Skripsi diterbitkan.
- PBI No. 11/11/Pbi/2009 *Tentang Penyelenggaraan APMK*.
- Prabawalingga, I Gusti Ngurah Mayun dan I Ketut Yadnyana. 2016. *Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan dengan Minat Penggunaan sebagai Variabel Intervening terhadap Perilaku Penggunaan Sistem*, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5.10.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Akuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pt Rajagra findo Persada.
- Pratama, Putu Eka Agus. 2014. *Komputer dan Masyarakat*. Bandung: Informatika.

- Priyanto, Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, Yanuar Surya. 2016. *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generas*. Among Makarti. Vol.9 No. 18.
- Putri, Retnandi Meita . 2018. *Analisis Perilaku Preferensi Nasabah Bank Syariah dalam Menggunakan Jasa Layanan Setor Tunai (Studi Kasus pada Bank Syariah di Kota Semarang)*. Semarang: Skripsi diterbitkan.
- Rahayu, Imam Sugih. 2015. *Minat Nasabah Menggunakan M-Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (ATM) (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta)*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Vol. 5. No. 2.
- Resta Nur Handayani, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto Suharto. 2023. *Pengaruh Green Banking Pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 5 No 02.
- Riduwan. 2012 *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Samuel. 2000. "Pentingnya Nilai Perusahaan Bagi Investor Efek Indonesia." Wordpress.Com.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 86.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 97.
- _____. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*, Cet. 23. Bandung: Alfabeta.

Winarto, Wahid Wachyu Adi., Nurhidayah, Tri., dan Sukirno. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Sharia Finance and Banking*. 1(2), 12-22.

Zhou, Guangyou., Liu, Lian., dan Sumei Luo. (2022). Sustainable Development, ESG Performance And Company Market Value: Mediating Effect Of Financial Performance. *Business Strategy and The Environment*, 1-17.

